

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Di era globalisasi ini kemajuan teknologi dan perkembangan arus informasi menjadikan persaingan bagi perusahaan yang sangat pesat dan kompetitif. Ketatnya persaingan dalam dunia bisnis menjadi pemicu yang kuat bagi perusahaan untuk menampilkan nilai terbaik dari perusahaan yang dipimpinnya. Manajer keuangan memiliki peran penting untuk membuat keputusan perusahaannya dan tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan *price book value*.

*Price book value* merupakan persepsi investor terhadap keberhasilan perusahaan terkait harga saham dan memaksimalkan nilai perusahaan sama dengan memaksimalkan nilai sekarang dari arus kas atau arus pendapatan yang diharapkan dan akan diterima oleh investor di masa yang akan datang. Nilai perusahaan menurut Harmono (2017) adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar modal. Dimana permintaan dan penawaran tersebut yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan secara riil. Dikatakan secara riil karena terbentuknya harga dipasar merupakan bertemunya titik-titik kestabilan kekuatan permintaan dan titik-titik kestabilan kekuatan penawaran harga yang secara riil terjadi transaksi jual beli surat berharga

dipasar modal antara para penjual (emiten) dan para investor atau sering disebut ekuilibrium pasar.

*Price book value* sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor dari perusahaan (Sudiani,2018). Harga saham merupakan cerminan dari nilai perusahaan dimana harga saham yang lebih tinggi menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi juga (Hadiwijaya et al. 2016). Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan semakin tinggi kesejahteraan pemegang saham (Sudiani,2018). Nilai perusahaan merupakan indikator untuk pasar dalam memberikan penilaian secara keseluruhan dari perusahaan merupakan indikator untuk pasar dalam memberikan penilaian secara keseluruhan dari perusahaan. Baik buruknya suatu nilai perusahaan berdampak pada nilai pasar perusahaan dan mempengaruhi minat investor untuk menanam atau menarik investasinya dari sebuah perusahaan. Nilai perusahaan merupakan pandangan investor pada tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya perusahaan (Kadek dan Made,2016).

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya kebijakan dividen, kepemilikan institusional, dan struktur modal. Kebijakan dividen adalah keputusan tentang penggunaan laba sebagai hak dari pemegang saham (Ardi,2016). Kebijakan untuk pembayaran dividen merupakan keputusan hal yang penting dalam perusahaan. Kebijakan dividen didasarkan pada berbagai pertimbangan antara kepentingan pemegang saham dan kepentingan perusahaan (Ang)

(1997) dalam Sudiani (2018). Jumlah atau persentase dari keuntungan atau pendapatan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang dividen yang akan dibagikan kepada pemegang saham ditentukan melalui rapat umum pemegang saham.

*Debt to equity ratio* adalah perimbangan atau perbandingan antara modal asing dengan modal sendiri. Modal asing dalam hal ini adalah hutang jangka panjang dan jangka pendek sedangkan modal sendiri terbagi atas laba ditahan dan penyertaan kepemilikan perusahaan. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang mengoptimalkan keseimbangan antara resiko dan pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham. Untuk itu dalam penerapan *debt to equity ratio* suatu perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Struktur modal merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi financial perusahaan, terutama dengan hutang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan.

*Debt to equity ratio* merupakan masalah yang penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi financial perusahaan, terutama dengan hutang yang sangat besar akan memberikan beban kepada perusahaan. Struktur modal menurut Sartono (2016) definisi struktur modal adalah struktur modal merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham

biasa. Jadi struktur modal merupakan perimbangan antara jumlah utang jangka pendek, utang jangka panjang dan saham.

Struktur modal menurut Sartono (2016) definisi struktur modal adalah pertimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa jadi struktur modal merupakan pertimbangan antara jumlah utang jangka pendek, utang jangka panjang dan saham. Menurut sudana (2016) Struktur modal berkaitan dengan pembelanjaan jangka panjang suatu perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri yang digunakan untuk pembelanjaan perusahaan.

*Debt to equity ratio* merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang memiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Fenomena struktur modal mulai muncul setelah adanya globalisasi dan revolusi industri keempat atau 4.0 telah menciptakan berbagai peluang baru. International Monetary Fund (IMF) mengatakan pada januari 2020 silam bahwa pertumbuhan global diproyeksikan naik dari perkiraan 2,9% pada tahun 2019 menjadi 3,3% pada tahun 2020 menjadi 3,4% pada 2021. Indonesia ditempatkan pada peringkat ke 50 dari 141 negara dalam hal *financial market development*. Hal ini disebabkan oleh

tingginya tingkat perkembangan teknologi dan arus globalisasi yang sangat berdampak pada kondisi berbagai bisnis usaha dan bisnis. Salah satu cara untuk mengatasi permasalahan diatas adalah dapat dilakukan untuk menjadi yang terbaik adalah dengan mencari alternatif pilihan sumber modal yang dapat meminimalisir biaya modal (Pangestika 2019). Modal merupakan hal yang sangat penting agar perusahaan dapat mempertahankan keberlanjutan dan menghasilkan lebih banyak kekayaan. Bila penggunaan modal dari internal perusahaan sudah tidak memungkinkan maka perusahaan perlu mencari sumber modal eksternal. Hal ini dapat dilakukan dengan cara menerbitkan saham baru atau mencari kredito lain.

Beberapa penelitian terdahulu telah membahas mengenai pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh obaid Ur Rehman, (2017) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, apabila perusahaan mampu mengelola struktur modal dengan baik, semakin besar nilai struktur modal, maka semakin besar nilai suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Lasmanah Chintya dan Ratna Yuniar (2017), S Awais Javeed dan Muhammad Azhar Aslam (2017), Syamdudin Iwan Setiadi dan Santoso (2020), juga menunjukkan pengaruh yang signifikan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan. Namun hasil yang berbeda ditunjukkan oleh Didik Prabowo dan Sunarto, (2016), Ardi Paminto dan Djoko Setyady

(2016) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Selain struktur modal terdapat satu faktor yang juga turut mempengaruhi nilai perusahaan yaitu tata kelola perusahaan. Hal ini didukung dengan penelitian Suhartanti (2015) yang menyatakan mekanisme *good corporate governance* merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan yang diharap dapat memberi dan meningkatkan nilai perusahaan kepada para pemegang saham. Ada beberapa mekanisme *good corporate governance* yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan yaitu dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit.

Mekanisme *good corporate governance* yang diteliti dalam penelitian ini adalah komisaris independen. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk mengukur pengaruh *corporate governance* terhadap nilai perusahaan dan ditemukan hasil yang beragam. Komisaris independen terhadap nilai perusahaan antara lain penelitian Lastanti (2015) adalah jumlah dewan komisaris independen dalam perusahaan. Menurut peraturan yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Jakarta mengenai komisaris independen ditetapkan jumlah komisaris independen proporsional dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham pengendali dan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% dari jumlah seluruh anggota komisaris. Semakin tinggi dewan komisaris independen semakin baik

dewan komisaris independen melakukan fungsi pengawasan dan koordinasi dalam perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Agung Sudiatmo (2016) yang lebih dahulu meneliti tentang Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi kasus pada perusahaan manufaktur pada tahun 2008-2011). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah dengan menambahkan variabel moderasi yaitu Komisaris independen dan tahun penelitian. Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengambil judul **“Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Komisaris Independen sebagai Variabel Moderasi”-(Studi Kasus Pada Sektor Perusahaan Manufaktur Bidang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)”**.

## 1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan dalam penelitian ini sebagaimana sudah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa:

1. Mengidentifikasi *debt to equity ratio* menjadi landasan untuk menilai dari *Price book value* untuk mengetahui bagaimana peran manajer untuk mengatasi masalah keagenan antara manajer dan pemegang saham.
2. Mengidentifikasi komisaris independen sebagai variabel moderasi untuk mengetahui apakah *debt to equity ratio* akan memperkuat atau memperlemah terhadap *price book value*.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian dalam penulisan proposal skripsi ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Penelitian dilakukan dengan hanya menggunakan 1 variabel bebas yaitu *debt to equity ratio* yang akan dimoderasi oleh komisaris independen yang diduga memiliki pengaruh terhadap *price book value*.
2. Penelitian dilakukan hanya pada sektor perusahaan manufaktur bidang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah tersebut ada beberapa rumusan masalah yang akan dibahas:

1. Apakah *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *price book value* pada sektor perusahaan manufaktur bidang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh moderasi komisaris independen pada *debt to equity ratio* terhadap *price book value* pada sektor perusahaan manufaktur bidang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020?



## 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *price book value* yang dilaporkan pada sektor perusahaan manufaktur bidang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.
2. Untuk membuktikan secara empiris moderasi komisaris independen pada *debt to equity ratio* terhadap *price book value* pada sektor perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

## 1.6 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya:

### 1.6.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan deskripsi mengenai pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *price book value* juga pengaruh moderasi komisaris independen pada *debt to equity ratio* terhadap *price book value* pada sektor perusahaan manufaktur bidang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020 sehingga mampu memberikan pemahaman lebih mendalam bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

### 1.6.2 Aspek Praktis

#### 1) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang pengaruh *debt to equity ratio* serta moderasi pada komisaris independen terhadap *price book value*.

#### 2) Bagi Perusahaan Manufaktur

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan masukan bagi manajemen pada sektor perusahaan manufaktur untuk melihat dari segi pengaruh indikator dalam penyajian laporan keuangan yang berkualitas dengan menggunakan prinsip nilai perusahaan.